

## PENERAPAN FINANCIAL MANAGEMENT UNTUK KEBERLANJUTAN USAHA SAUNG BATIK BASWET

Damar Jati <sup>1)</sup>, Dian Safitri P. Koesoemasari <sup>2)</sup>, Elvina Musyarof <sup>3)</sup>, Alfiyani Nur Riski <sup>4)</sup>

<sup>1)</sup> Ekonomi Pembangunan, Ekonomika dan Bisnis, Wijayakusuma Purwokerto  
Jl. Raya Beji Karangsalam No.25, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah 53152  
e-mail: [damar.74t1@gmail.com](mailto:damar.74t1@gmail.com)

<sup>2)</sup> Manajemen, Ekonomika dan Bisnis, Wijayakusuma Purwokerto  
Jl. Raya Beji Karangsalam No.25, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah 53152  
e-mail: [dians275@gmail.com](mailto:dians275@gmail.com)

### Info Artikel

**Diajukan: 11 Juni 2024**  
**Diterima: 10 Juli 2024**  
**Diterbitkan: 5 Agustus 2024**

**Kata Kunci:**  
Keberlanjutan,  
Kelayakan Binsis,  
Keuangan

**Keywords:**  
*Sustainability, Business  
Feasibility, Finance*

Copyright © 2024 penulis

### Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan di Saung Batik Baswet Desa Banjarsari Wetan, Kecamatan Sumbang, Kabupaten Banyumas yang bertujuan untuk menyusun manajemen usaha dan pengelolaan keuangan serta mengembangkan usaha yang didasarkan pada studi kelayakan bisnis sebagai upaya keberlanjutan usaha. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pendampingan dengan memberikan presentasi terkait studi kelayakan bisnis dan manajemen keuangan, yang diharapkan dapat membantu para peserta memahami kelayakan bisnis dan pengelolaan keuangan dari usaha yang mereka tekuni. Hasil dari kegiatan ini adalah materi yang dipaparkan dapat disampaikan dengan baik dan diterima oleh peserta pelatihan. Peserta tertarik untuk belajar tentang berbagai cara untuk memulai dan mengembangkan bisnis dengan menggunakan studi kelayakan bisnis, seperti memperoleh modal, membuat produk inovatif, dan memiliki pengelolaan keuangan yang baik. Selain itu, pemilik usaha yang menerima pelatihan manajemen keuangan memperoleh pemahaman dan keterampilan yang lebih baik tentang mengelola keuangan mereka. Mereka dapat merencanakan anggaran, mengelola pembukuan dengan lebih baik, dan membuat laporan keuangan yang akurat. Hal ini meningkatkan keberlanjutan perusahaan dengan memberikan peluang untuk pertumbuhan bisnis, pengembangan produk baru, dan kemitraan yang kuat dengan berbagai perusahaan.

### Abstract

*The community service activity was carried out at Saung Batik Baswet, Banjarsari Wetan Village, Sumbang District, Banyumas Regency, which aims to organize business management and financial management and develop a business based on a business feasibility study as an effort to sustain the business. The method used in this activity is mentoring by giving presentations related to business feasibility studies and financial management, which are expected to help participants understand the business feasibility and financial management of the businesses they are engaged in. The result of this activity is that the material presented can be delivered well and accepted by the training participants. Participants were interested in learning about various ways to start and develop a business using a business feasibility study, such as obtaining capital, creating innovative products, and having good financial management. In addition, business owners who received financial management training gained a better understanding and skills about managing their finances. They can plan budgets, better manage bookkeeping and create accurate financial reports. This improves business sustainability by providing opportunities for business growth, new product development, and strong partnerships with various businesses.*

## PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah usaha yang dimiliki oleh individu, beberapa orang, atau badan usaha yang melakukan kegiatan usaha dan mendapatkan omset atau keuntungan tidak lebih dari Rp 600.000.000,00 per tahun di luar aset tetapnya, seperti bangunan dan tanah yang digunakan (Ardiansyah *et al.*, 2022). UKM sering gagal berkembang karena masalah permodalan. Banyak bank sangat berhati-hati ketika memberikan pinjaman kepada UKM karena mereka tidak tahu banyak tentang kondisi UKM dan mereka tidak dapat memberikan informasi akuntansi yang relevan tentang kesehatan bisnis mereka. Sebagian besar, perusahaan kecil dan menengah hanya melaporkan pendapatan dan pengeluaran tanpa membagi semua transaksi. Selain itu, banyak orang yang terus mengaitkan dana yang digunakan dan diterima pengusaha dengan bisnis mereka. Laporan keuangan adalah hasil dari transaksi keuangan atau proses akuntansi yang terjadi selama periode pengamatan. Selain itu, karena mereka menunjukkan kinerja perusahaan, laporan keuangan dapat digunakan sebagai dasar untuk menilai keadaan perusahaan. Laporan keuangan sangat penting bagi kebanyakan pengguna untuk pengambilan keputusan (Ramadhan *et al.*, 2024).

Usaha kecil dan menengah (UMKM) menghadapi tantangan dalam mengatur keuangan karena kebanyakan dari mereka tidak memiliki pengetahuan atau kemampuan untuk mencatat transaksi keuangan. Pemilik usaha tidak tahu berapa modal yang diperlukan untuk menjalankan bisnis dan berapa banyak keuntungan yang dihasilkan. Akibatnya, mereka tidak tahu dengan pasti berapa jumlah keuntungan atau harga jual suatu produk. Jika mereka memiliki manajemen keuangan yang baik, bisnis kecil dan menengah (UMKM) bisa bertahan lama. Ini juga sangat penting untuk keberlanjutan perusahaan (Nurchayati, 2023).

Peran literasi keuangan yang baik sangat penting untuk pengelolaan keuangan yang efektif di usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Pengetahuan tentang konsep keuangan dasar membantu UMKM membuat pilihan keuangan yang lebih baik, membuat perencanaan anggaran yang lebih akurat, manajemen risiko yang lebih baik, dan mengatur sumber daya keuangan mereka dengan lebih baik (Falah *et al.*, 2023). Banyak pemilik usaha kecil dan menengah (UMKM) tidak memiliki pengetahuan yang memadai tentang pengelolaan keuangan, yang dianggap tidak penting. Selain itu, karena mereka tidak tahu cara menyusun laporan keuangan dengan benar, mereka cenderung tidak tertarik dengan laporan keuangan. Diharapkan bahwa peningkatan literasi keuangan di kalangan pelaku UMKM akan meningkatkan kesejahteraan dan keberlanjutan sektor secara keseluruhan (Siregar, 2018).

Keberlanjutan usaha adalah keadaan bisnis yang konsisten yang mencakup peningkatan, keberlanjutan, dan strategi untuk menjaga kelangsungan dan pertumbuhan perusahaan. Untuk memastikan bisnis tetap beroperasi, diperlukan sumber daya manusia yang memiliki keterampilan, keahlian, dan keinginan yang tinggi untuk mengelola bisnis. Keberlanjutan usaha dapat dicapai dengan dukungan keuangan (Widayanti *et al.*, 2017). Membangun usaha UMKM berbasis manajemen keuangan secara berkelanjutan bertujuan untuk mengurangi risiko keuangan, meningkatkan profitabilitas, meningkatkan lapangan kerja, mendukung ekonomi lokal, meningkatkan kualitas hidup masyarakat, meningkatkan daya saing, memberdayakan pelaku UMKM, dan menciptakan bisnis yang berkelanjutan (Nurchayati, 2023).

Saung Batik Baswet merupakan kelompok pembatik yang dipimpin oleh Ibu Fitria Fara Azizah di Desa Banjarsari Wetan, Kabupaten Banyumas. Pada awalnya ibu Fitria Fara Azizah bekerja pada pabrik batik di daerah temanggung pada tahun 2009, pada saat itu ia bekerja selama 5 tahun di dalam pabrik. Kemudian bu azizah memulai merintis usahanya dengan keluar di perusahaan pabrik batik bersama teman-temannya. Kemudian mengambil kursus ahli pembatik untuk mendapatkan sertifikat profesi pembatik. Pada tahun 2021 mulai membuka usaha saung batik baswet dengan modal yang ia peroleh dari hasil tabungan milik bersama dengan tujuan melestarikan budaya batik tulis yang ada. Bu azizah langsung mengajak para pemula atau usaha yang belum memiliki pasarnya atau belum laku terjual untuk bekerja sama. Batik Saung Baswet

termasuk dalam kategori usaha kecil menengah, sehingga sangat rentan terhadap keberlangsungan karena memiliki beberapa kelemahan: permodalan yang kurang, pemasaran yang kurang, manajemen yang buruk, dan inovasi yang kurang. Saung Batik Baswet adalah tempat di mana batik tulis dan batik cap dibuat dan dijual (Manurung, *et al.*, 2023).

Berdasarkan hal tersebut, Tim pengabdian melakukan pendampingan pada usaha Saung Batik Baswet di Desa Banjarsari Wetan RT03 RW05 Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas. Kegiatan ini bertujuan untuk menyusun manajemen usaha dan pengelolaan keuangan serta mengembangkan usaha yang didasarkan pada studi kelayakan bisnis sebagai upaya keberlanjutan usaha. Manfaat dari kegiatan ini adalah kelompok mitra akan memiliki kemampuan untuk menyusun dan mengembangkan rencana kerja yang didasarkan pada studi kelayakan bisnis dan manajemen keuangan.

#### **METODE**

Untuk menjalankan program pengabdian masyarakat ini, metode yang digunakan adalah pendampingan, di mana tim pengabdian memberikan presentasi tentang materi yang telah disiapkan terkait dengan studi kelayakan bisnis dan manajemen keuangan, yang diharapkan dapat membantu para peserta memahami kelayakan bisnis dan pengelolaan keuangan dari usaha yang mereka tekuni. Kemudian peserta diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan untuk merespon materi yang telah disampaikan oleh tim pengabdian.

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan di pada tanggal 06 Mei 2024 bertempat di Saung Batik Baswet Desa Banjarsari Wetan RT03 RW05 Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas. Tim pengabdian, mahasiswa, dan kelompok mitra bekerja sama untuk menjalankan kegiatan ini, mulai dari persiapan, pelaksanaan pelatihan, sosialisasi, dan penutupan. Materi yang disampaikan dengan baik dapat diterima oleh peserta pelatihan. Peserta tertarik untuk belajar tentang berbagai cara untuk memulai dan mengembangkan bisnis dengan menggunakan studi kelayakan bisnis, seperti memperoleh modal, membuat produk inovatif, dan memiliki pengelolaan keuangan yang baik. Materi yang telah disampaikan mengenai cara meningkatkan kemampuan kelompok mitra selaku UMKM dalam pengembangan usaha dengan menggunakan studi kelayakan bisnis yang berbasis pada aspek-aspek yang terintegrasi. Tujuan dari aspek-aspek ini adalah untuk memberikan pemahaman tentang bagaimana usaha yang ada saat ini dapat berkembang, dan agar pelaku UMKM kelompok mitra dapat melakukan evaluasi aspek-aspek ini untuk menentukan apakah usaha yang ada saat ini layak untuk dilaksanakan dan dapat membangun.

Kegiatan pengabdian masyarakat berjalan dengan baik karena didukung oleh mitra yang sangat bekerja sama untuk memastikan kegiatan berjalan lancar. Peserta pengabdian masyarakat juga sangat antusias untuk mengikutinya. Pada awalnya, para peserta merasa tidak mampu membuat perencanaan usaha yang baik dan kiat untuk mengembangkan bisnis yang telah mereka dirintis. Namun, setelah peserta tahu bagaimana menggunakan berbagai analisis yang ada, mereka lebih percaya diri dan tertarik untuk mengaplikasikannya. Pendampingan UMKM dalam hal keuangan memberikan manfaat bagi UMKM, seperti pemahaman yang lebih baik tentang konsep keuangan, perencanaan keuangan, solusi untuk masalah, dan akses ke sumber dana tambahan. Sehingga mampu menurunkan risiko keuangan, meningkatkan profitabilitas, dan mempertahankan bisnis dalam jangka panjang. Berikut merupakan kain batik yang dihasilkan oleh Saung Batik Baswet.



Sumber: Dokumentasi Kegiatan  
 Gambar 1. Produk Kain Batik dari Saung Batik Baswet

Latihan dalam penyusunan studi kelayakan usaha dan analisis laporan keuangan diberikan kepada peserta. Mereka kemudian belajar menyusun studi kelayakan usaha dan menganalisis laporan keuangan. Dengan adanya kegiatan pengabdian masyarakat, peserta dapat belajar lebih banyak tentang kelayakan usaha dan laporan keuangan. Dengan demikian, diharapkan peserta dapat membangun usaha kecil yang lebih produktif dan maju. Diharapkan juga bahwa kegiatan seperti ini akan berdampak pada lebih banyak usaha kecil dan menengah (UMKM). Dalam penyusunan studi kelayakan usaha harus mengetahui biaya yang dikeluarkan oleh pemilik usaha dalam menjalankan usahanya seperti biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap merupakan semua biaya peralatan yang dapat terjadinya penyusutan umur alat, dapat dipakai untuk berkali kali dalam setiap produksi. Biaya variabel merupakan biaya-biaya yang digunakan dan selalu berubah pada setiap kali produksi. Berikut merupakan tabel biaya tetap dan biaya variabel pada Usaha Saung Batik Baswet.

Tabel 1 Biaya Tetap Usaha Saung Batik Baswet

No	Nama Barang	Harga Satuan	Banyaknya	Total
1	Canting	Rp.5000	100	Rp.500.000
2	Kompor listrik	Rp.400.000	5	Rp.2.000.000
3	Kayu Frame	Rp.50.000	50	Rp.2.500.000
4	Wajan	Rp.18.000	50	Rp.90.000
5	Kompor + gas	Rp. 550.000	1	Rp.550.000
Total				Rp.6.450.000

Sumber: Dokumentasi Kegiatan

Tabel 2 Biaya Variabel Usaha Saung Batik Baswet

No	Nama	Banyaknya	Harga	Banyaknya	Harga (Rp)
----	------	-----------	-------	-----------	------------

1	Kain	100 Yard	Rp.2.000.000	2 yard	40.000
2	Cat (Blue Rep)	1kg	Rp.1.300.000	¼ kg	325.000
3	Red RB	1 Kg	Rp.500.000	¼ kg	125.000
4	Black B	1kg	Rp.450.000	¼ kg	112.500
5	Black N	1kg	Rp. 425.000	¼ kg	106.250
6	Orange	1kg	Rp.600.000	¼ kg	150.000
7	Turkis	1kg	Rp.400.000	¼ kg	162.50
8	Yellow	1kg	Rp.400.000	¼ kg	100.000
9	Karyawan	5	Rp.300.000	¼ kg	60.000
10	Waterglass	5kg	Rp.85.000	¼ kg	4.250
11	Malam	10kg	Rp.400.000	¼ kg	10.000
12	Kawat	1 Roll (50 meter)	Rp.310.000	5 meter	62.000
13	Listrik	1 bulan	Rp.200.000	Perminggu	50.000
Total				Rp.8.020.000	Rp1.347.500

Sumber: Dokumentasi Kegiatan

Dalam studi kelayakan bisnis terdapat beberapa aspek yang saling berintegrasi, proses analisis setiap aspek saling berketerkaitan, aspek yang dimaksud seperti aspek pasar, aspek hukum, aspek lingkungan industri, aspek teknis dan teknologi, aspek manajemen dan sumber daya manusia, aspek keuangan dan aspek keputusan pembelian. Aspek keuangan sebagai salah satu aspek yang akan dibahas dalam studi kelayakan usaha dalam kegiatan pengabdian ini. Dalam melakukan studi kelayakan usaha pada Usaha Saung Batik Baswet dengan langkah-langkah pengolahan data sebagai berikut.

- 1) Metode *Net Present Value* (NPV) merupakan *net benefit* yang telah didiscount dengan menggunakan *social opportunity cost of capital* sebagai discount factor. NPV diperoleh dari Total PV aliran Kas Bersih dikurangi Total PV Investasi. Kriteria penilaian NPV adalah Jika  $NPV > 0$  maka Investasi diterima dan Jika  $NPV < 0$ , maka Investasi ditolak.

Tabel 3 Perhitungan Net Present Value (NPV) Usaha Saung Batik Baswet

Tahun	Investasi	Biaya Operasional	Total Cost	Pendapatan
0	12.450.000	-	12.450.000	-
1	-	7.324.332	7.324.332	13.000.000
2		7.690.548	7.690.548	13.650.000
3		8.056.764	8.056.764	14.300.000
4		8.422.980	8.422.980	14.950.000
5		8.789.196	8.789.196	15.600.000

Sumber: Dokumentasi Kegiatan

Tabel 4 Lanjutan Perhitungan Net Present Value (NPV) Usaha Saung Batik Baswet

Net benefit	Df 18 %	PV	Df 24%	PV (2)
-------------	---------	----	--------	--------



-	1	-12.450.000	1	-12.450.000
12.450.000				
5.675.668	0,8475	4.810.123,63	0,8065	4.577.426,242
5.959.452	0,7182	4.280.078,6264	0,6504	3.876.027,5808
6.243.236	0,6085	3.799.009,106	0,5245	3.274.577,282
6.527.020	0,5158	3.366.636,916	0,4230	2.760.929,46
6.810.804	0,4371	2.977.002,4284	0,3411	2.323.165,2444
Total				4.363.125,8092

Sumber: Dokumentasi Kegiatan

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan nilai NPV > 0 maka investasi diterima dan layak untuk dijalankan.

- 2) Menghitung *Internal Rate Of return* (IRR) adalah tingkat bunga (*discount rate*) yang menggambarkan antara benefit yang telah di PV dan cost yang telah di PV sama dengan nol (0).

$$\begin{aligned}
 IRR &= (i) \frac{NPV_1}{NPV_1 - NPV_2} \times (i_2 - i) \\
 &= (0,18) \frac{6.782.875,5068}{6.782.875,5068 - 4.363.125,8092} \times (0,24 - 0,18) \\
 &= (0,18) \frac{6.782.875,5068}{2.419.749,6976} \times (0,06) \\
 &= 0,030
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas menunjukkan nilai IRR sebesar 3% < suku bunga yang ditetapkan, maka investasi ditolak.

- 3) Perhitungan gross B/C Ratio yaitu perbandingan (ratio) dari jumlah benefit yang kotor denan biaya kotor yan telah di PV-kan. Kriteria *Gross Benefit cost ratio*
- Gross B/C = 1 = BEP
  - Bila gross B/C R > 1 = proyek *feasible*,
  - Bila gross B/C R < 1 = proyek no go = tidak *feasible*

Tabel 5 Perhitungan gross B/C Ratio Usaha Saung Batik Baswet

Tahun	Total Cost	Pendapatan	df 18%	PV Benefit/Pendapatan	PV Cost
0	12.450.000	-	1	-	12.450.000
1	7.324.332	13.000.000	0,8475	11.017.500	6.207.371,37
2	7.690.548	13.650.000	0,7182	9.803.430	5.523.351,5736
3	8.056.764	14.300.000	0,6085	8.697.260	4.900.123,8648
4	8.844.980	14.950.000	0,5158	7.711.210	4.344.573,084
5	8.789.196	15.600.000	0,4371	6.818.760	3.841.757,5716
Jumlah				44.048.160	37.267.177,464

Sumber: Dokumentasi Kegiatan

Berdasarkan data diatas menunjukkan nilai Gross B/C sebesar 1,18 > 1 artinya proyek *feasible*.

- 4) Profitability Ratio (PV/K) yaitu perbandingan antara penerimaan dangan biaya modal (k) yang di gunakan setelah di PV
- PV/K > 1 = *Feasible*

b)  $PV/K < 1$  = Tidak *Feasible*

Tabel 6 Perhitungan Profitability Ratio (PV/K) Usaha Saung Batik Baswet

Tahun	Biaya Operasional	Benefit	df18 %	PV Investasi	PV Cost	PV Benefit
0	-	-	1	-12.450.000	-	-
1	7.324.332	13.000.000	0,8475	(-)	6.207.371,37	11.017.500
2	7.690.548	13.650.000	0,7182	(-)	5.523.351,5736	9.803.430
3	8.056.764	14.300.000	0,6085	(-)	4.900.123,8648	8.697.260
4	8.422.980	14.950.000	0,5158	(-)	4.344.573,084	7.711.210
5	8.789.196	15.600.000	0,4371	(-)	3.841.757,5716	6.818.760
Jumlah				12.450.000	24.817.177,464	44.048.160

Sumber: Dokumentasi Kegiatan

Berdasarkan data diatas menunjukkan nilai Profitability Ratio (PV/K) sebesar  $1,5446 > 1$  artinya proyek *feasible*.

- 5) *Payback period* yaitu untuk mengetahui berapa lama usaha atau proyek yang di kerjakan dapat mengembalikan investasi dalam jangka waktu tertentu Yang menunjukan arus penerimaan (*cash in flows*) secara kumulatif sama dengan jumlah investasi dalam bentuk PV. Berdasarkan perhitungan menunjukkan *payback period* terjadi pada 1 tahun 8 bulan 24 hari dan BEP 1 tahun 15 hari.

Pemilik UMKM yang menerima pelatihan manajemen keuangan memperoleh pemahaman dan keterampilan yang lebih baik tentang mengelola keuangan mereka. Mereka dapat merencanakan anggaran, mengelola pembukuan dengan lebih baik, dan membuat laporan keuangan yang akurat. Selain itu, UMKM dengan manajemen keuangan yang baik memiliki kemampuan pengelolaan pembukuan yang lebih baik. Hal ini meningkatkan keberlanjutan usaha dengan memberikan peluang untuk pertumbuhan bisnis, pengembangan produk baru, dan kemitraan yang kuat dengan berbagai usaha.

Tidak hanya mengelola dana, manajemen keuangan mencakup manajemen aset untuk menghasilkan keuntungan dan memanfaatkan sumber modal untuk membiayai bisnis. Walaupun terlihat sederhana, sebuah usaha harus menerapkan manajemen keuangan yang baik untuk menghindari kerugian atau meminimalkannya (Rozi *et al.*, 2022). Dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat dilakukan manajemen keuangan seperti, pencatatan transaksi dilakukan secara runtut sesuai dengan tanggal yang ditunjukkan oleh bukti transaksi dan semuanya dilakukan dengan benar. Secara rutin, laporan keuangan dibuat untuk memantau perkembangan bisnis, pemilik harus membukukan dan melaporkan keuangan. Ini membantu pemilik bisnis membuat keputusan seperti menambah atau mengurangi stok, menambah atau mengurangi karyawan untuk meningkatkan produktivitas, atau meminjam uang ke bank. Untuk membuat pengelolaan keuangan dan analisis bisnis lebih mudah, pemilik melakukan audit pembukuan secara berkala. Agar usahanya dapat berkembang, sangat penting untuk mengetahui kemampuan usaha, membayar utang, dan cara mengatur *cash flow*. Selain itu, adanya laporan persediaan membantu pemilik usaha menentukan barang mana yang paling laris dan paling cepat terjual, serta mengidentifikasi barang apa saja yang masih tersedia dan yang perlu ditambah.

## KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan diatas maka kesimpulan dari dilaksanakannya kegiatan ini adalah materi yang dipaparkan dapat disampaikan dengan baik dan diterima oleh peserta

pelatihan. Peserta tertarik untuk belajar tentang berbagai cara untuk memulai dan mengembangkan bisnis dengan menggunakan studi kelayakan bisnis, seperti memperoleh modal, membuat produk inovatif, dan memiliki pengelolaan keuangan yang baik. Selain itu, pemilik usaha yang menerima pelatihan manajemen keuangan memperoleh pemahaman dan keterampilan yang lebih baik tentang mengelola keuangan mereka. Mereka dapat merencanakan anggaran, mengelola pembukuan dengan lebih baik, dan membuat laporan keuangan yang akurat. Hal ini meningkatkan keberlanjutan perusahaan dengan memberikan peluang untuk pertumbuhan bisnis, pengembangan produk baru, dan kemitraan yang kuat dengan berbagai perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ardiansyah, A. F. A., Rauf, A., & Nurman, N. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM di Kota Makassar. *SINOMIKA Journal: Publikasi Ilmiah Bidang Ekonomi Dan Akuntansi*, 1(4), 879-890. DOI: <https://doi.org/10.54443/sinomika.v1i4.447>
- Falah, M., Fitri, A., & Elviani, L. (2023). Pengaruh Literasi keuangan dan Pengelolaan Keuangan UMKM: Studi Literatur. *IJM: Indonesian Journal of Multidisciplinary*, 1(6). Retrieved from <http://journal.csspublishing.com/index.php/ijm/article/view/507>
- Manurung, R., Prihatmajaya, P., & Paath, D. Pemberdayaan Kelompok Usaha Saung Batik Baswet Melalui Inovasi Variasi Model Desain Dan Teknologi Digital. *Jurnal AbdiMas Nusa Mandiri*, 5(2), 64-70. DOI: <https://doi.org/10.33480/abdimas.v5i2.4736>
- Nurchayati., Riyadi, B., Aminah, S., & Nugraha, A. (2023). Membangun Keberlanjutan Usaha UMKM Makanan dan Minuman Berbasis Manajemen Keuangan di Kabupaten Pematang. *Ekobis Abdimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 7-16. DOI: <https://doi.org/10.36456/ekobisabdimas.4.2.8108>
- Ramadhan, A. S. W., Lubna, A. Z., Safitri, A. N. A., Cahyaningrum, I., & Wardhani, W. P. C. (2024). Pentingnya Pemahaman dan Penerapan Ilmu Akuntansi Terhadap Kualitas Usaha Bagi Pelaku UMKM. *Determinasi: Jurnal Ekonomi Manajemen dan Akuntansi*, 2(1), 96-104.
- Rozi, F., Amalia, M. M., Nurhayati, N., Rangkuti, S., & Wahyuni, D. (2022). Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan dan Manajemen Keuangan UMKM dalam Upaya Pengembangan Usaha. *COMSEP: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 81-86. DOI: <https://doi.org/10.54951/comsep.v3i1.235>
- Siregar, I. R. (2018). Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM Di Kota Bogor. Bogor Agricultural University (IPB)
- Widayanti, R., Damayanti, R., & Marwanti, F. (2017). Pengaruh Financial Literacy Terhadap Keberlangsungan Usaha (Business Sustainability) Pada UMKM Desa Jatisari. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 18(2), 153-163. DOI: <https://doi.org/10.30596/jimb.v18i2.1399>